
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KRPL DI NAGARI MALAY V SUKU TIMUR

Ingra Sovita¹, Yusnaena², Idwar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang

sovitanafi@gmail.com, ayuwidara72@gmail.com, idwar68@unidha.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan pekarangan merupakan wujud mendukung program dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang telah meluncurkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pemanfaatan pekarangan dalam bentuk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan langkah alternatif dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi untuk menghadapi pertumbuhan penduduk dan konvensi lahan yang semakin tinggi sehingga menuntut pemenuhan penyediaan makanan dan perluasan daerah pemukiman.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan dengan masyarakat permasalahan yang terjadi adalah 1) banyaknya lahan pekarangan yang kosong tidak termanfaatkan, 2) sangat kurangnya motivasi masyarakat dalam melaksanakan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) dari pemerintah, 3) belum adanya pelatihan maupun penyuluhan serta pendampingan kepada masyarakat dalam melaksanakan program ini.

Tujuan dari kegiatan kegiatan pengabdian ini adalah 1) memberikan motivasi kepada masyarakat melalui pelatihan agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong ,2) memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan lahan kosong . Pemecahan masalah yang dilakukan adalah 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan 2) Memberikan pelatihan dan penyuluhan guna meningkatkan motivasi masyarakat 3) melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya. Metode pengabdian yang dilakukan 1) memebrikan pelatihan dan penyuluhan di bidang motivasi, 2) pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan lahan kosong sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lahan yang kosong menjadi lahan yang produktif di Kenagarian Malay V Suku Timur.

Keyword : Lahan Kosong, Motivasi, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah program di bidang teknis budidaya lahan terbatas secara ramah lingkungan dengan memanfaatkan tanaman sumber kebutuhan pangan harian, sebagai upaya peningkatan nilai tambah dan usahatani produk pertanian lahan terbatas, pengelolaan hasil panen berbasis *Good Handling Practices* (GHP) dan memperluas jangkauan pasar dengan *system online*. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan menjadi strategi mengatasi potensi kerawanan pangan yang disebabkan oleh penyusutan lahan produktif.

Kerawanan pangan dapat terjadi jika pertumbuhan populasi tidak diimbangi dengan jumlah pangan yang memadai. Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan prioritas dalam rangka mempercepat diversifikasi pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui Konsep KRPL terutama pada tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kegiatan lainnya dalam mewujudkan pengembangan ekonomi daerah, baik dalam pelaksanaan maupun pembiayaannya, melalui Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Pemberdayaan wanita dalam program KRPL sangat strategis mengingat peran utamanya dalam pengelolaan pangan dan gizi keluarga.

Secara teknis, pemanfaatan pekarangan dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga. Kegiatan tersebut dikembangkan pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan, sehingga dapat terbentuk kawasan yang kaya sumber pangan dan diproduksi sendiri dari hasil optimalisasi pekarangan. Pendekatan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) diterapkan antara lain dengan membangun kebun bibit yang

mengutamakan sumber daya lokal, disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (*local wisdom*), dalam rangka menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Pertanian berkelanjutan diantaranya diartikan sebagai sistem pertanian dengan konsep menekan pasokan bahan kimia sintetik sekecil mungkin, dalam upaya memproduksi bahan pangan yang cukup dan terus menjaga produktivitas lahan, serta mencegah pencemaran lingkungan untuk penggunaan dalam waktu yang tak terbatas (O'Connell, 1990).

Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) Badan Litbang Pertanian (2011), menjelaskan bahwa tujuan pengembangan KRPL, antara lain: 1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; 2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; 3) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; 4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Sebagai salah satu model pembangunan, di mana pembangunan memiliki tujuan yang bersifat multidimensional yang mencakup aspek pertumbuhan (*growth*), keadilan atau pemerataan (*equity*), keberlanjutan (*sustainability*), kemiskinan/kelaparan (*poverty/hunger*), serta kerentanan (*vulnerability*) (FAO, 2009).

Berdasarkan tujuan tersebut, nampak bahwa KRPL terkesan masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga dan untuk mengatasi kekurangan pangan, belum secara tegas dikemukakan mana tujuan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan, keadilan atau

pemerataan, keberlanjutan, kemiskinan, serta kerentanan. Pembangunan dengan basis rumah tangga sangat penting terutama dalam hal penyediaan bahan pangan untuk penduduk, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta penyedia bahan baku industri skala kecil atau industri rumah tangga.

Oleh karena itu, rumah tangga merupakan salah satu sasaran untuk masuknya berbagai program yang ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan. Sasaran yang ingin dicapai dari Program KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera, terwujudnya diversifikasi pangan, dan pelestarian tanaman pangan lokal. Dengan demikian sasaran yang ingin dicapai telah mencakup kemampuan keluarga, baik dari aspek ekonomi, maupun aspek sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari. Oleh sebab itu maka dilakukanlah kegiatan ini di daerah Malay V Suku Timur, karena dilihat masih banyak lahan , halaman perumahan yang masih kosong tidak dibudidayakan seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Lahan pekarangan yang masih kosong

Seharusnya lahan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bisa membantu kebutuhan pangan kita.

Kenagarian Malay V Suku Timur adalah sebuah nagari yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki lahan yang sangat luas serta penduduk yang bermata pencaharian umumnya

bertani . Melihat stuasi dan kondisi dilapangan memperlihatkan masing masing rumah penduduknya memiliki halaman yang sangat luas yang seharusnya bisa mereka manfaatkan untuk menanam sayur sayuran atau kebutuhan rumah tangga sehari hari, bahkan dinagari ini pun memiliki kelompok tani yang seharusnya mampu memotivasi warganya untuk bercocok tanam dalam memanfaatkan pekarangan rumah mereka masing masing, sehingga bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sekaligus bisa memperbaiki ekonomi rumah tangga, karena hasil dari bercocok tanam tersebut bisa dijual namun hal ini tidak terlihat buktinya masih banyak halaman dan tanah tanah sekitar rumah mereka dibiarkan kosong dan tidak produktif padahal pemanfaatan pekarangan dalam bentuk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan langkah alternatif dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi untuk menghadapi pertumbuhan penduduk dan konvensi lahan yang semakin tinggi sehingga menuntut pemenuhan penyediaan makanan dan peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Beranjak dari situasi yang ada maka kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada Kenagarian Malay V Suku Timur.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) memberikan motivasi kepada masyarakat melalui pelatihan agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan kosong 2) Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan lahan kosong.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kenagarian Malay V Suku Timur 1) Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi mitra dalam adalah : kurangnya motivasi dalam meningkatkan upaya

untuk menjadikan lahan kosong sekitar perumahan menjadi lahan yang produktif dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari serta upaya memperbaiki ekonomi rumah tangga. Justifikasi prioritas permasalahan yang disepakati tim bersama mitra sesuai dengan kapasitas tim dan kebutuhan mitra adalah memberikan ilmu pengetahuan dalam konsep motivasi sehingga masyarakat mengetahui pentingnya motivasi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup sehingga mereka menjadi warga yang aktif dan produktif.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi masalah mitra untuk mencapai tujuan dalam program ini adalah :

A. Rencana kegiatan bersama mitra yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas permasalahan prioritas mitra selama 4 (empat) bulan .

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan selama empat bulan adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra adalah metode pendekatan melalui pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan terhadap mitra binaan dengan materi sebagai berikut 1) Pelatihan dan penyuluhan dibidang motivasi, 2) Pelatihan dan penyuluhan untuk mendapatkan ilmu dibidang pengelolaan lahan kosong di sekitar halaman pemukiman masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Materi untuk pelatihan dan penyuluhan ini akan disampaikan oleh narasumber yang sesuai dengan kepakarannya.

Pelaksanaannya akan dilaksanakan dengan komposisi sebagai berikut : Metode dan strategi penyampaian materi dilakukan dengan kegiatan :

Ceramah dan penyuluhan/pendampingan :	40 %
Role play :	20 %
Participatory :	20 %
Active learning :	20 %

B. Evaluasi dan pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

Evaluasi dan pelaksanaan program kegiatan serta keberlanjutannya akan dilakukan secara periodik selama program berjalan dan sesudah selesainya kegiatan program tersebut sehingga mitra binaan benar-benar merasakan arti dari kerjasama tim dengan mitra binaan , karena berakhirnya kegiatan ini anggota mitra binaan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari semula dalam bekerja . Setelah kegiatan ini berakhir, tim akan selalu memantau dan mengikuti perkembangan motivasi masyarakat kelompok tani tunas muda ini. dan selalu membimbing dalam upaya memiliki motivasi yang lebih baik mereka secara kontiniu dan jika didalam perjalanan mereka menemukan masalah , tim akan senantiasa membantu mitra binaannya secara berkesinambungan. Untuk setahun kedepan team akan berencana memprogramkan kegiatan untuk pengembangan kompetensi masyarakat Kelompok Tani Tunas Muda dalam bidang administrasi keuangan serta manajemen keuangan rumah tangga . dengan materi –materi yang dibutuhkan oleh kelompok Tani tersebut.

Menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan diatas dan ditinjau dari stuasi lingkungan dilokasi kami melaksanakan kegiatan pengabdian maka kegiatan dan penyuluhan kami fokus kepada bagaimana memanfaatkan lingkungan dikawasan rumah tangga mereka masing – masing yang menurut pantauan kami belum diberdayakan sebagaimana mestinya. Sebagaimana diketahui bahwa Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah sebagai kawasan di mana setiap unit rumah tangga memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya. Konsep tersebut lebih mengarah kepada : 1) Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan antara lain untuk lebih

berdaya guna, maka masyarakat harus dimotivasi untuk melaksanakan program ini dengan cara membimbing dan melatih mereka bagaimana agar terbiasa untuk produktif dalam memanfaatkan lahan disekitar mereka; 2), Membantu mereka dengan penyediaan bibit –bibit tanaman yang layak ditanam di pekarangan rumah; 3) Tanaman (sayur, buah, TOGA dan umbi-umbian) ; 4) juga mereka dibimbing dalam memvariasikan kegiatan mereka melalui beternak (ayam buras) dan budi daya ikan lele.

Hasil dari usaha pekarangan ini dapat memberikan kontribusi untuk konsumsi rumah tangga, dengan beragamnya usaha tani di pekarangan diharapkan rumah tangga tersebut akan mengkonsumsi beragam pangan yang dihasilkan yang selanjutnya akan meningkatkan mutu konsumsi pangan pada rumah tangga tersebut. Lebih lanjut bila ada kelebihan hasil dari pekarangan dapat dipasarkan/dijual atau diolah untuk meningkatkan nilai tambah hasil dan pendapatan rumah tangga. Melalui KRPL ini juga diarahkan untuk mendukung percepatan diversifikasi pangan, dalam hal ini menuju konsumsi pangan alternatif non beras yang berbasis pangan lokal. Oleh karena itu kegiatan tersebut sebaiknya disinergiskan dengan kegiatan lain P2KP dalam satu kawasan (dusun, desa). Untuk itu peran daerah (Pemda) sangat strategis dalam mendukung diversifikasi pangan, peran tersebut antara lain dalam kegiatan berikut (Suryana, 2012) serta Kegiatan Tridharma Perguruan tinggi dibidang pengabdian ini juga sangat membantu masyarakat untuk lebih termotivasi untuk menjadi masyarakat yang produktif dalam memanfaatkan lingkungan halaman perumahan merekayang masih dibiarkan kosong tersebut. : 1) Kampanye tentang pentingnya konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA); 2) Replikasi KRPL; 3) Mendukung pembangunan usaha pengolahan pangan lokasi di daerah (industri dan UMK); dan 4) Pengembangan penyediaan bibit mendukung keberlanjutan KRPL

Dalam pemanfaatan pekarangan diawali dengan usaha tani berbagai jenis tanaman (sayur, buah, TOGA dan umbi-umbian), usaha ternak (ayam buras) dan budidaya ikan lele. Hasil dari usaha

pekarangan ini dapat memberikan kontribusi untuk konsumsi rumah tangga, dengan beragamnya usaha tani di pekarangan diharapkan rumah tangga tersebut akan mengkonsumsi beragam pangan yang dihasilkan yang selanjutnya akan meningkatkan mutu konsumsi pangan pada rumah tangga tersebut. Lebih lanjut bila ada kelebihan hasil dari pekarangan dapat dipasarkan/dijual atau diolah untuk meningkatkan nilai tambah hasil dan pendapatan rumah tangga. Melalui KRPL ini juga diarahkan untuk mendukung percepatan diversifikasi pangan, dalam hal ini menuju konsumsi pangan alternatif non beras yang berbasis pangan lokal. Oleh karena itu kegiatan tersebut sebaiknya disinergiskan dengan kegiatan lain P2KP dalam satu kawasan (dusun, desa). Untuk itu peran daerah (Pemda) sangat strategis dalam mendukung diversifikasi pangan, peran tersebut antara lain dalam kegiatan berikut (Suryana, 2012) : 1) Kampanye tentang pentingnya konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA); 2) Replikasi KRPL; 3) Mendukung pembangunan usaha pengolahan pangan lokasi di daerah (industri dan UMK); dan 4) Pengembangan penyediaan bibit mendukung keberlanjutan KRPL . Empat komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yaitu : 1) Kecukupan ketersediaan pangan; 2) Stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun; 3) Aksesibilitas/keterjangkauan terhadap pangan; dan 4) Kualitas/keamanan pangan.

Melalui Walinagari di Kenagarian Malay V Suku Timur, upaya untuk memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong dapat terlaksana terbukti mulainya Masyarakat menanam pekarangan dengan tanaman obat-obatan, sayur-sayuran bahkan ada yang memanfaatkan dengan membuat kolam air tawar. Walaupun telah selesai dilaksanakan namun kami tim tetap melakukan pemantauan serta pengawasan agar program ini terus berjakan.

Kegiatan pengabdian di daerah Kenagarian Malay V Suku Timur memang baru berada tahap permulaan, dimana untuk daerah ini belum ada tim pengabdian yang melakukan kegiatan serupa. Boleh dikatakan ini merupakan bentuk keunggulan dimana jika program ini dapat terlaksana sesuai dengan

perencanaan di Kenagarian Malay V Suku Timur ini akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan dari masyarakat serta ekonomi keluarga khususnya.

Jauhnya lokasi dari Kenagarian Malay V Suku Timur menjadi kendala bagi tim untuk sering melakukan kunjungan karena pendampingan yang sering dilakukan tentunya memberi dampak keberhasilan dari program ini. Selain itu masyarakat masih memiliki ketergantungan dari luar dalam bentuk pelatihan, pengetahuan tentang pengelolaan lahan dll. Kami berharap pengawasan jalannya kegiatan dapat dilakukan oleh perangkat desa beserta wali nagari.



Gambar 2 Peserta pelatihan dan penyuluhan mendengarkan materi dari narasumber



Gambar 3 Lahan yang sudah dimanfaatkan



Gambar 4 Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Tunas Muda Nagari Malay V Suku Timur



Gambar 5 Foto bersama dengan Wali Nagari Malay V Suku Timur



Gambar 6 Foto Bersama Staf Wali Nagari Malay V Suku Timur

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa : 1) Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Wali Nagari Malay V Suku

Timur. Pelatihan dan penyuluhan yang telah diberikan tidak saja bermanfaat bagi masyarakat yang ikut pelatihan namun bermanfaat secara kelompok tani yang ada di Nagari Malay V Suku Timur; 2) Tim pengabdian masyarakat telah memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan motivasi masyarakat terhadap upaya pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong; 3) Tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan penyuluhan guna mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. 4) KRPL berdampak positif terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga, produksi hasil pekarangan masih dominan untuk konsumsi rumah tangga. Kondisi ini mendukung konsep program M-KRPL yang utama adalah untuk penguatan pangan rumah tangga. 5) Motivasi masyarakat dan respon positif pemangku kebijakan dalam hal ini Wali Nagari Malay V Suku Timur mendukung dalam percepatan inovasi Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL).

SARAN

1) Diharapkan Bapak Wali Nagari melalui Kelompok Tani yang ada di Nagari Malay V Suku Timur untuk terus memotivasi masyarakatnya dalam hal pemanfaatan lahan kosong yang ada di pekarangan rumah masyarakat; 2) Diharapkan terus adanya dukungan dari Wali Nagari agar kegiatan pelatihan dan penyuluhan terhadap masyarakat terus dilakukan dan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan yang berbeda tentunya; 3) Perlunya melakukan pengawasan dari perangkat desa atau melalui kelompok tani melakukan pengawasan akan berjalannya kegiatan ini sehingga tidak berakhir begitu saja ketika kegiatan pengabdian selesai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya kegiatan ini, kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada : 1) Bapak Prof. Dr. Deddi Prima Putra, Apt, selaku Rektor Universitas Dharma Andalas Padang, 2) Ibu Dr, Emrizal SE, MM selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Universitas Dharma Andalas; 3) Ketua LPPM Universitas Dharma Andalas beserta jajarannya; 4) Wali Nagari Malay V Suku Timur beserta perangkat dan stafnya yang telah memfasilitasi kami sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik; 5) Teman-teman sejawat yang telah turut andil dalam memberikan ide, masukan dan kritikan hingga terlaksananya kegiatan ini; 6) Dan pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, untuk semua yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan kegiatan ini. Terima kasih atas segala motivasi dan saran-sarannya.

REFERENSI

- Analisis Kebijakan Pertanian 6(3): 239-255. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor. Badan Litbang Pertanian. (2011).*
- Badan Litbang Pertanian. (2014). *Petunjuk Pelaksanaan Sinergi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Sistem Delivery Benih/Bibit. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.*
- Badan Litbang Pertanian. (2013). *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dan Sinergi Program TA. 2013. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.*
- Gary Dessler, (2016). *Fundamental of Human Resource Management 4th Edition. Pearson Education Harlow.*
- Sodikin, Permana dan Adia. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat.*
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.*

Suharyono, I.W. Rusastra, S.H. Susilowati dan J. Situmorang. (2011). Dampak Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) terhadap kesejahteraan rumah tangga dan ekonomi di Pedesaan. Laporan penelitian Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.

Suharyono & Darwis (2017) : *Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan*

<https://www.bersosial.com/threads/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut->

<https://media.neliti.com/media/publications/54924-ID-program-kawasan-rumah-pangan-lestari-krp.pdf>

<https://bogorkab.go.id/post/detail/mewujudkan-kawasan-rumah-pangan-lestari>